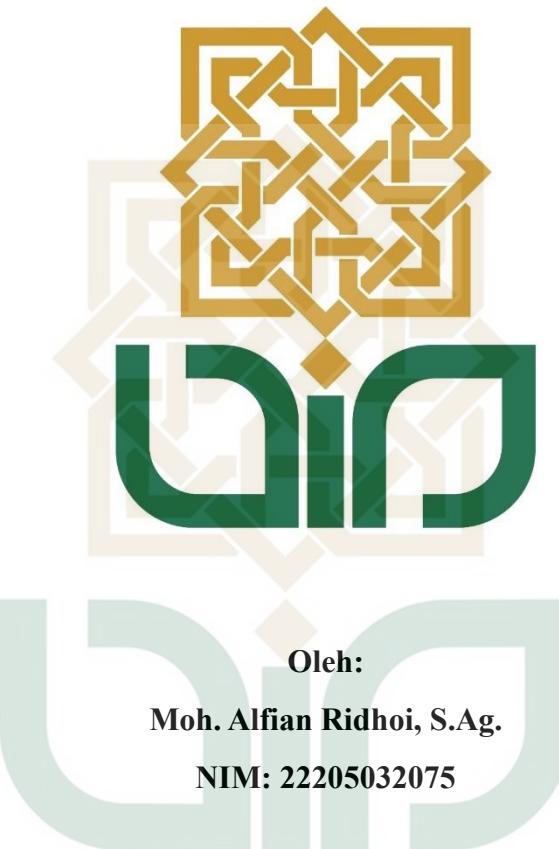


**KONTESTASI HADIS CIUM TANGAN DI KALANGAN WARGA  
INTERNET PADA PLATFORM TIKTOK**



Oleh:

**Moh. Alfian Ridhoi, S.Ag.**

**NIM: 22205032075**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Alfian Ridhoi  
NIM : 22205032075  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Moh. Alfian Ridhoi  
NIM: 22205032075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Alfian Ridhoi  
NIM : 22205032075  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Moh. Alfian Ridhoi  
NIM: 22205032075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-244/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Kontestasi Hadis Cium Tangan di Kalangan Warga Internet pada Platform Tiktok

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. ALFIAN RIDHOI, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032075  
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 679b08f6d4820



Pengaji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 6791bd1315053



Pengaji II

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 679b0749e211d



Yogyakarta, 22 Januari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 679b1c4950a00

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### KONTESTASI HADIS CIUM TANGAN DI KALANGAN WARGA INTERNET PADA PLATFORM TIKTOK

Yang ditulis oleh :

Nama : Moh. Alfian Ridhoi, S.Ag.  
NIM : 22205032075  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 14 Januari 2025

Pembimbing

  
Prof. Dr. Sailuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

NIP: 198001232009011004

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena kontestasi hadis cium tangan di ruang virtual, khususnya pada platform TikTok, yang menjadi salah satu media sosial paling populer di era disruptif teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana bentuk kontestasi ini terjadi, serta bagaimana teks verbal dan visual dalam konten TikTok membangun argumen pro dan kontra terhadap hadis cium tangan. Dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis) berdasarkan teori Klaus Krippendorff, penelitian ini menganalisis berbagai elemen konten, termasuk narasi, visualisasi, dan pola komunikasi yang digunakan kreator TikTok untuk mengangkat topik ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten TikTok terkait hadis cium tangan mencerminkan adanya perbedaan interpretasi yang tajam di antara warga internet, yang berasal dari latar belakang ideologi, mazhab, dan afiliasi organisasi keagamaan yang beragam. Konten pro mencium tangan sering kali berlandaskan pada hadis-hadis tertentu yang mendukung penghormatan kepada tokoh agama atau orang tua, sementara konten kontra menekankan larangan penghormatan berlebihan dalam ajaran Islam. Selain itu, algoritma TikTok turut memperkuat polarisasi ini dengan memunculkan konten berdasarkan preferensi pengguna, sehingga memperbesar peluang terjadinya kontestasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa media sosial, seperti TikTok, memberikan ruang bagi individu untuk membentuk narasi keagamaan tanpa selalu memiliki otoritas keilmuan yang kuat. Hal ini memiliki dampak positif berupa edukasi publik dan diskusi terbuka, tetapi juga menimbulkan implikasi negatif seperti distorsi pemahaman agama dan perundungan siber terhadap tokoh-tokoh agama. Dengan menyajikan analisis mendalam terhadap dinamika ini, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana hadis digunakan dan diperdebatkan di ruang digital, serta memberikan perspektif baru tentang transformasi tradisi keislaman di era teknologi.

Kata kunci: TikTok, hadis cium tangan, kontestasi, analisis isi.

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
خ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

## متعقدين Ditulis Muta'qqidin

عدة Ditulis ‘iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis Hibah

جزية ditulis Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila

dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الولياء ditulis karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḥammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة ditulis Zakat al-fitrī

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ٰ	Kasrah	I	I
ٰ	ḍammah	U	U

#### E. Vokal Panjang

fathah + Alīf

جاهلية

fathah + ya’ mati

يسعى

kasrah + ya’ mati

كريم

ḍammah + wawu mati

فروض

Ditulis

Ditulis

Ditulis

Ditulis

Ditulis

Ditulis

Ditulis

Ā

Jāhiliyyah

Ā

yas‘ā

Ī

Karīm

Ū

furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati

Ditulis

Ai

**بِينَكُمْ** Ditulis Bainakum

fathah + wawu mati Ditulis Au

**قُول** Ditulis Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

**اَنْتُمْ** Ditulis a'antum

**أَعْدَتْ** Ditulis u'iddat

**لَئِنْ شَكَرْتُمْ** Ditulis la'insyakartum

H. Kata Sandang Alīf + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

**الْقُرْآن** Ditulis al-Qur'ān

**الْقِيَاس** Ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

**السَّمَاءُ** Ditulis as-samā'

**الشَّمْسُ** Ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

**ذُوِي الْفَرْوَضْ** Ditulis Ḥawī al-furūd

**أَهْلُ السُّنْنَة** Ditulis Ahl as-sunnah

## MOTTO

“Jalani, Nikmati, Syukuri”

## PERSEMPAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

**Bapak Moh. Ilyas, Mamak Sudartik**

Semoga Allah Swt, membalas semua jasa-jasamu.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan rahmat penulis haturkan kepada Allah Swt. Atas segala nikmat taufiq, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Kontestasi Hadis Cium Tangan di Kalangan Warga Internet pada Platform Tiktok”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan umat beliau tak terkecuali. Semoga kita semua termasuk dalam golongan umatnya yang kelak mendapat syafaat dari beliau. Amin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis memahami bahwasanya karya ini tidak akan selesai tanpa bantuan, arahan, bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak dan kolega berupa moril maupun materil. Sehingga tulisan ini dapat berwujud sedemikian rupa. Pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh jajarannya.
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alī Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. Selaku dosen pembimbing tesis penulis yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan banyak arahan, motivasi serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Semoga jasa-jasa beliau dibalas oleh Allah Swt.
5. Kepada Bapak, Ibu, dosen penguji sidang *munaqosyah* yang saya hormati, telah meluangkan waktu dan ilmunya yang luar biasa. Semoga Allah membalas kebaikannya selalu.
6. Segenap dosen-dosen beserta karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhusus untuk Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Ilmu Hadis yang telah mencurahkan ilmunya dengan tulus dan ikhlas. Semoga Allah membalas kebaikannya selalu.

7. Segenap keluarga di rumah khususnya Kedua Orang Tua penulis yang hebat Bapak Moh. Ilyas dan Ibu Sudartik yang telah mengorbankan banyak hal, mendidik, mengajarkan arti kehidupan untuk penulis serta selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Tanpa do'a-doa dan harapan kalian penulis tidak akan sampai pada dititik ini. Dimanapun kalian berada semoga Allah senantiasa mencurahkan kesehatan, panjang umur, dan keberkahan selalu.
8. Kepada kakakku, Ardhiyah Zulfa Kumala beserta keluarga yang selalu aku banggakan. Terimakasih atas dukungan dan bimbinganya dalam banyak kesempatan. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.
9. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Bapak Kyai M. Syakir Alī M.Si. dan Ibu Nyai Hj. Mardhiyah (Alm) atas kesabaran dan kebaikanya dalam membimbing penulis menjadi pribadi yang tangguh dan kuat dibawah banyak tekanan dan tuntutan. Semoga Allah mencurahkan keberkahan selalu.
10. Kepada keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro serta segenap jajaran lembaga dibawahnya. Semoga selalu tercapai cita-cita bersama.
11. Kepada teman-teman pembina Pondok Pangeran Diponegoro, Bpk. Zaidun, Mas Mahbub, Mas Lukman, Mas Hanafi, Mas Isfi, Mas Roby, Mas Imam, Mas Mukhlis, Mas Rijal, Mas Rian, Mba Hanifah, Mba Saina, dll. Yang telah banyak mendukung dan memberikan ruang untuk belajar, semoga senantiasa mendapat keberkahan dari Allah Swt.
12. Kepada Hasibul Ma'arif dan Sasha Alfadhila yang telah banyak membantu dalam selesaiya tesis ini, semoga senantiasa diiringi keberkahan oleh Allah Swt.
13. Kepada keluarga besar Madrasah Aliyah Diponegoro, terimakasih telah memberikan tempat untuk belajar dan kesempatan yang diberikan, semoga di tahun ke-4 dan seterusnya semakin maju dan tercapai visi madrasah. Serta kepada pihak-pihak yang tidak penulis sebutkan dalam persembahan ini, semoga kebaikan selalu tercurah untuk kalian. Peneliti menyadari bahwa dalam

proses penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Amin.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Penulis,



Moh. Alfian Ridhoi

NIM: 22205032075



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	13
G. Metode Analisis Data.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II CIUM TANGAN DALAM LITERATUR KLASIK DAN MODERN.....</b>	<b>18</b>
A. Pengertian Cium Tangan Secara Definitif .....	18
B. Historis Cium Tangan .....	22
C. Pandangan Ulama Tentang Cium Tangan .....	32
D. Transformasi dan Persepsi di Era Modern.....	36
<b>BAB III KONTESTASI HADIS DI PLATFORM MEDIA SOSIAL .....</b>	<b>45</b>
A. Definisi Kontestasi Hadis .....	45
B. TikTok .....	52
C. Bentuk Kontestasi Hadis Cium Tangan di Platform TikTok.....	61
D. Takhrij Hadis dalam Konten Cium Tangan.....	75
<b>BAB IV ANALISIS HADIS DAN PROFIL KONTEN YANG MENGANGKAT HADIS CIUM TANGAN PADA PLATFORM TIKTOK.....</b>	<b>90</b>
A. Analisis Pembentukan Teks Pro dan Kontra terhadap Cium Tangan di TikTok .....	90
B. Potret Kontestasi atas Analisis Konten Hadis Cium Tangan.....	115
C. Implikasi yang Ditimbulkan atas Kontestasi Hadis di TikTok.....	118
D. Kritik Atas Penggunaan Teori Konten Analisis dalam Membaca Fenomena Hadis Cium Tangan pada Platform TikTok .....	120
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>133</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kontradiksi antar kandungan hadis atau matan hadis yang saling bertentangan hukum diantara hadis satu dengan lainnya yang dulunya terjadi di dunia nyata,<sup>1</sup> ternyata pada zaman ini, kontradiksi tersebut telah merambat pada dunia maya atau ruang internet. Hal ini terjadi di kalangan warga internet pada ruang virtual yang memiliki pemahaman berbeda tentang suatu hadis. Hadis yang menjelaskan tentang cium tangan, telah menimbulkan perbedaan interpretasi antara pelaku ruang virtual, seperti yang terjadi pada akun TikTok @uus.muslihudin<sup>2</sup> dan @hadijusmadin<sup>3</sup>. Dari adanya perbedaan interpretasi antara beberapa akun pada platform TikTok mengenai hadis adab dalam bersalaman, telah memicu pada suatu kontestasi.

Dalam industri media, pembentukan cara pandang menjadi hal yang lumrah. Hal ini dilihat bagaimana media berperan di tengah-tengah masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu baik yang bersifat koalitif atau sekutu maupun kelompok oposisi.<sup>4</sup> Pola sosial yang cenderung bersifat fragmentif menjadi hal yang harus diperhatikan bagi pelaku media sosial untuk menjaga

---

<sup>1</sup> Dua hadis maqbul yang saling bertentangan pada makna zahirnya dan maksud yang dituju oleh suatu dengan lainnya, dapat dikompromikan dengan cara yang wajar (tidak dicari-cari). definisi hadits mukhtalif yang dikemukakan al- tahanuwi lihat,Ananda Alam Mar'atus Sholikha And Alvin Afifah, “Ikhtilaf Al-Hadits,” Jurnal Holistic Al-Hadis 6, No. 2 (2020): 122.

<sup>2</sup> uus.muslihudin, “Hanya Dua Tangan Yang Dicium Rasulullah,” *TikTok*, last modified May 4, 2024, accessed January 5, 2025, [https://www.tiktok.com/@uus.muslihudin/photo/7365130243327249670?is\\_from\\_webapp=1&sender\\_device=pc&web\\_id=7437701976958420498](https://www.tiktok.com/@uus.muslihudin/photo/7365130243327249670?is_from_webapp=1&sender_device=pc&web_id=7437701976958420498).

<sup>3</sup> Hadi Jusmadin, “Larangan Membungkuk Dari Nabi Untuk Menghormati Orang Lain,” Tiktok, Last Modified February 18, 2023, Accessed January 5, 2025, [Https://Www.Tiktok.Com/@Hadijusmadin/Video/7201302917356195098?is\\_From\\_Webapp=1&sender\\_Device=Pc&Web\\_Id=7437701976958420498](Https://Www.Tiktok.Com/@Hadijusmadin/Video/7201302917356195098?is_From_Webapp=1&sender_Device=Pc&Web_Id=7437701976958420498).

<sup>4</sup> Ahmad Muttaqin, “Agama Dalam Representasi Ideologi Media Massa,” Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi 6, No. 2 (2012).

dari persinggungan satu kelompok dengan kelompok yang lain. Internet sebagai media baru menjadi salah satu sarana yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik organisasi, individu atau komunitas untuk menyebarluaskan masing-masing ideologi. Menyambut kehadiran stabilitas internet di Indonesia, hampir setiap orang kini menghabiskan waktunya di platform digital.<sup>5</sup>

Persebaran pengetahuan keagamaan di era disrupsi teknologi tidak lagi mengalami kesulitan untuk menjangkau masyarakat secara luas.<sup>6</sup> Perubahan kultur juga menimbulkan pengaruh pada pergeseran pemegang otoritas keilmuan agama. Setiap orang memiliki kesempatan untuk mempublikasikan pemikiran dan narasi keagamaannya di ruang digital tanpa harus dibebani memiliki keilmuan yang memadai.<sup>7</sup> Ayat-ayat al-Qur'an dan hadis memiliki kemudahan akses di dunia internet, persebaran hadis Nabi lewat video dakwah singkat yang dikutip dari ceramah ulama-ulama di Indonesia juga sangat masif ditemukan, hal ini menjadikan lapisan generasi Islam di Indonesia tertarik untuk mengikuti jejak para ulama tanah air dalam mendakwahkan hadis Nabi di media sosial tanpa tahu hadis tersebut statusnya sahih atau tidak.<sup>8</sup>

Praktik tradisional yang berlandaskan ajaran Islam tidak hanya menjadi bagian dari ritual keagamaan, namun juga terwujud dalam berbagai dimensi kehidupan sosial-budaya. Fenomena tradisi keislaman memiliki akar historis

<sup>5</sup> Robby Putra Dwi Lesmana And Muhammad Syafiq, "Fanatisme Agama Dan Intoleransi Pada Pengguna Media Sosial," *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 9, No. 3 (2022): 2.

<sup>6</sup> Melisa Diah Maharani, "Contestation Of Religious Moderation In Cyberspace: A Study Of Analysis Of Content Disseminations On Tiktok," *Journal Of Religious Moderation* 2, No. 1 (2023): 28.

<sup>7</sup> Nur Zazin And Muhammad Zaim, "Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z," *Proceding Antasari International Conference* (N.D.): 534.

<sup>8</sup> Fachruli Isra Rukmana, Syahidil Mubarik Mh, And Sri Kurniati Yuzar, "Kontestasi Hadis Dalam Tagar Potong Kuku (#Potongkuku) Di Media Tiktok," *Al-Qudwah* 2, No. 1 (May 24, 2024): 2, <Https://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Alqudwah/Article/View/28862>.

yang kuat, praktik-praktik tersebut juga sering kali mengalami transformasi sesuai konteks lokalitas masing-masing.<sup>9</sup> Cium tangan merupakan buah induk dari bersalaman, dalam prakteknya, bersalaman memiliki beberapa maksud: *pertama*, sebagai wujud permintaan maaf atas kesalahan yang dilakukan. *Kedua*, sebagai tanda persahabatan. *Ketiga*, ketika kembali bertemu setelah lama tak berjumpa. *Keempat*, untuk mempererat hubungan kasih sayang dengan saudara seiman. Sebab itulah, apabila kita ingin wujudkan persatuan yang semakin kuat dan semakin kokoh, maka perbanyaklah bersalaman. Berjabat tangan adalah sesuatu yang baik dan bagian dari kesopanan.<sup>10</sup>

Praktik cium tangan merupakan salah satu bentuk interaksi sosial praktik ini memiliki makna yang dalam dan merefleksikan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masyarakat.<sup>11</sup> Didalam agama Islam praktik bersalaman merupakan sebuah hal yang sudah menjadi ciri khas, bahkan terdapat suatu pendapat yang memberlakukan praktik bersalaman masuk dalam rangkaian prosesi ibadah sholat berjamaah. bersalaman setelah selesai sholat jamaah atau sebelum melaksanakan dzikir, tetapi terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai praktik tersebut.

Salah satu hadis yang dipakai oleh warga internet untuk menghukumi cium tangan sebagai tindak laku *sunnah* ialah hadis dengan redaksi ‘Dari Zāri’ ketika beliau menjadi delegasi suku abdil qais, beliau berkata, ketika kami

<sup>9</sup> Munadi, “Berjabat Tangan Dalam Perspektif Hadis Nabi; Suatu Kajian Ma’ani Al Hadis,” 47.

<sup>10</sup> Munadi, “Berjabat Tangan Dalam Perspektif Hadis Nabi; Suatu Kajian Ma’ani Al Hadis,” 48.

<sup>11</sup> Moh Wardi, Aisyah Amini Mansur, and Nailah Aka Kusuma, “Implementasi Budaya Jabat Tangan Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa” (2023): 155.

sampai di Madinah kami segera turun dari kendaraan kita, lalu kami mengecup tangan dan kaki Nabi SAW” hadis ini diriwayatkan oleh Abū Dawud<sup>12</sup>. Pendapat ini biasanya dilakukan oleh generasi yang lebih muda terhadap generasi yang lebih tua, seperti orang tua, guru, atau tokoh masyarakat. Cium tangan dianggap sebagai simbol penghormatan, rasa hormat, dan kepatuhan terhadap mereka yang dituakan.<sup>13</sup> Bersinggungan dengan hadis tersebut ada juga disebutkan bahwasanya mencium tangan itu dilarang dengan dasar hadis juga yang dipaparkan oleh warga internet, hal ini cium tangan dianggap sebagai praktik yang tidak memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam dan mereka mempunyai dasar tersendiri mengenai soal penghormatan, serta cenderung menghindari atau membatasi praktik ini.

Perbedaan pandangan ini telah menimbulkan kontestasi di warga internet, dimana sebagian warga menganggap praktik cium tangan merupakan sebuah representasi dari hadis nabi tetapi di sisi lain sebagian warga internet tidak membenarkan pendapat tersebut dengan memiliki dasar tersendiri dan cenderung saling mempertahankan pandangan mereka masing-masing. Hal ini berdampak pada dinamika sosial, budaya, dan keagamaan di masyarakat khususnya di ruang virtual internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami kontestasi hadis yang terjadi di platform media sosial TikTok. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman

<sup>12</sup> uus.muslihudin, “Hanya Dua Tangan Yang Dicium Rasulullah,” *TikTok*, last modified May 4, 2024, accessed January 5, 2025, [https://www.tiktok.com/@uus.muslihudin/photo/7365130243327249670?is\\_from\\_webapp=1&sender\\_device=pc&web\\_id=7437701976958420498](https://www.tiktok.com/@uus.muslihudin/photo/7365130243327249670?is_from_webapp=1&sender_device=pc&web_id=7437701976958420498).

<sup>13</sup> Tammulis, M Galib, and Achmad Abubakar, “Jabat Tangan Dengan Cium Tangan Kyai Untuk Keberkahan Dalam Perspektif Quran,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2021): 117, [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam).

yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial-keagamaan terkait tradisi cium tangan pada masyarakat online yang heterogen secara afiliasi organisasi keagamaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kontestasi hadis cium tangan pada ruang virtual platform TikTok?
2. Bagaimana bentuk teks yang membentuk pendapat pro dan kontra terhadap cium tangan pada ruang virtual platform tiktok?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis diatas, maka tujuan dari penelitian akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk kontestasi hadis cium tangan yang terjadi pada platform TikTok.
2. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pandangan dan Bagaimana keberadaan hadis cium tangan yang memicu munculnya kontestasi di ruang virtual TikTok.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian mengenai kontestasi hadis dalam sosial media sejauh ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan bentuk fokus kajian yang berbeda-beda. Fokus peneliti kali ini adalah kontestasi hadis yang menjadi dasar

praktik cium tangan pada platform TikTok, yang mana kajian ini merupakan hal yang belum diteliti. Untuk membuktikan klaim tersebut dan menelisik kebaruan dalam penelitian ini penulis mencoba menguraikan hasil penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan tema yang penulis angkat. Selain itu juga akan diuraikan letak perbedaannya dengan mencoba mengelompokkan dalam tiga variabel, yaitu: kontestasi hadis, rakyat internet (netizen), dan kajian atas hadis-hadis cium tangan.

### 1. Kontestasi Hadis

Kontestasi identitas yang terjadi selama ini bukanlah persoalan baru karena pada prinsipnya semua agama memiliki ‘doktrin’ yang mengarah pada keharusan pengentalan identitas. Pemeluk agama memiliki perasaan bangga menjadi pemeluk dan memiliki sebuah agama. Rasa bangga tersebut dibuktikan melalui praktik-praktik ibadah dan penggunaan simbol-simbol yang sangat lekat dengan agama yang ia yakini kebenarannya. Ini kemudian melahirkan kontestasi di antara mereka.<sup>14</sup> Pada saat ini kontestasi tidak hanya terjadi antara umat agama satu dengan yang lainnya, tetapi juga terjadi pada sesama pemeluk agama. Dalam agama islam kontestasi sesama agama sering terjadi karena perbedaan pendapat antar kelompok, penelitian ini merupakan bagian dari perbedaan itu dan lahir sebuah kontestasi.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa studi terdahulu yang menempatkan kontestasi hadis sebagai objek formal. Kajian tentang hal ini bukanlah hal baru dari ranah akademik dan bahkan telah menarik para peneliti secara luas. Beberapa studi

<sup>14</sup> Hasse Jubba, *Kontestasi Identitas Agama: Lokalitas Spiritual Di Indonesia*, 1st Ed., Vol. 1 (Yogyakarta: Cv. Arti Bumi Intaran, 2019), 1.

<sup>15</sup> Herlina Nurani, “Kuasa Media Atas Agama Dan Bentuk Intoleransi Terhadap Media,” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 3, No. 1 (2018): 18.

sebelumnya dengan analisis dan argumentasi masing-masing telah berhasil menunjukkan beberapa penemuan sesuai dengan fokus kajian yang mereka teliti. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kontestasi hadis cium tangan pada platform TikTok nampaknya luput dari perhatian para peneliti terdahulu. Untuk membuktikan klaim ini berikut penulis petakan temuan penting dalam beberapa studi terdahulu mengenai kontestasi hadis.

Pertama, Kontestasi Hadis Di Era Multimedia: Kajian Hadis Di Youtube Mengenai Alat Musik, penelitian ini dilakukan oleh Hafidhuddin yang dalam penelitiannya mengungkapkan adanya kontestasi hadis-hadis berkenaan alat musik yang penjelasannya didapati dari YouTube, yaitu melalui kajian UAH (Ustadz Adi Hidayat) dan Gus Baha. Hafidhuddin menyimpulkan bahwasanya pada posisi inilah UAH dan Gus Baha dianggap seolah-olah berkонтestasi, dimana media yang disajikan oleh orang tertentu dapat membawa pencerahan juga dapat membawa permusuhan antar golongan. Namun, apabila dicermati apa yang disampaikan keduanya, sebenarnya menguraikan pandangan berbagai ulama-ulama terdahulu dalam menyoal musik.<sup>16</sup>

Kedua, Kontestasi Hadis Azimat Di Masyarakat Online. Penelitian ini dilakukan oleh Syafi'ul Huda & Saifuddin Zuhri Qudsy yang mengungkapkan kontestasi hadis azimat dimulai dengan penelusuran dalil naqli dibalik pandangan masyarakat online dengan analisis diskursus sampai diskusi landasan teks yang menjadi dasar pemahaman masyarakat online

---

<sup>16</sup> Hafidhuddin, "Kontestasi Hadis Di Era Multimedia: Kajian Hadis Di Youtube Mengenai Alat Musik," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 5, No. 1 (January 14, 2022): 30–43.

terhadap azimat. Penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan dalam hal memahami hadis dan sumber yang lain antara kelompok yang pro dengan yang kontra.<sup>17</sup>

Ketiga, The Contestation of Hadith Memes on the Prohibition of Music. Penelitian ini dilakukan oleh Syahridawaty dan Saifuddin Zuhri Qudsy, dalam penelitian ini mengungkapkan Terjadinya kontestasi mengenai meme keharaman musik karena adanya perbedaan pendapat antara dua pihak, yakni pihak yang sepakat dan tidak sepakat. Adapun pihak yang sepakat berasal dari kelompok salafi sedangkan pihak yang tidak sepakat berasal dari kelompok non salafi. Kedua kelompok tersebut sama-sama berposisi sebagai netizen.<sup>18</sup>

## 2. Cium Tangan

Adapun setelah melakukan telaah pustaka pada sejumlah artikel, jurnal, buku atau lainnya yang berkaitan dengan cium tangan, maka berikut ini penulis akan menguraikan beberapa pembahasan karya tulis yang saling terkait untuk dapat membedah, menganalisis, menyusun dan memperbaiki persoalan yang akan diteliti.

Pertama, Implikasi Adab Mencium Tangan Berdasarkan Hadist Riwayat Abū Dāwud No. 4540 terhadap Peran Pendidikan Keluarga dalam Mendidik Anak. Penelitian ini dilakukan oleh Zarah Adawiah, U Saepuddin, dan Helmiaziz, yang mengungkapkan pendapat para Muhaditsin terkait Hadits

---

<sup>17</sup> Syafi'ul Huda and Saifuddin Zuhri Qudsy, "Kontestasi Hadis Azimat Di Masyarakat Online," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (January 14, 2020): 166–187.

<sup>18</sup> Syahridawaty and Saifuddin Zuhri Qudsy, "The Contestation of Hadith Memes on the Prohibition of Music," *INSTITUTE Publishing Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.32506/johs.v2i1.530>.

Riwayat Abū Dāwud tentang adab mencium tangan Abū Abdir Raḥmān Syaroful Haq al-‘Azhim dalam syarah sunan Abū Dāwud: ‘Aunul Ma’bud berpendapat bahwa di dalam hadits diketahui bahwa mencium tangan yang dilakukan oleh Fāṭimah R.A dengan Rasulullah SAW adalah bentuk pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah kepada putrinya sehingga Fāṭimah R.A menjadi salah satu cerminan Rasulullah SAW. Dan dalam syarah hadits tersebut menjelaskan bahwa mencium tangan orang yang lebih tua adalah sebagai bentuk penghormatan dan menunjukkan rasa sayangnya kepada anaknya.<sup>19</sup>

Kedua, Tesis yang berjudul “Etiket Kultural Religius: Tradisi Cium Tangan di Kalangan Umat Muslim dan Protestan di Kota Blitar” yang ditulis oleh Samuel Charles Mowoka. Penelitian ini membahas mengenai cium tangan yang dilakukan umat muslim maupun non muslim di Kota Blitar. Pada umumnya, cium tangan dilakukan oleh umat muslim antara anak dengan orang tua, istri kepada suami, murid kepada guru, dan lain sebagainya. Namun lain halnya di Kota Blitar, cium tangan dilakukan sebagai tradisi yang dilakukan bukan hanya kaum muslim saja tapi seluruh masyarakat termasuk non muslim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologi hermeneutik dari Geertz dan teori sosial lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi pastisipatif, wawancara, analisis data dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi cium tangan merupakan salah satu etiket kultural religius yang sangat

---

<sup>19</sup> Zarah Adawiah, Saepuddin U, and Helmiaziz, “Implikasi Adab Mencium Tangan Berdasarkan Hadist Riwayat Abu Dawud No. 4540 Terhadap Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mendidik Anak,” *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): 180–196, <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.29608>.

penting untuk membangun ikatan emosi dan penghargaan terhadap sesama manusia terlebih kepada orang yang lebih tua.<sup>20</sup>

Ketiga, Artikel jurnal yang berjudul “Jabat Tangan dengan Cium Tangan Kyai untuk Keberkahan dalam Perspektif Qur'an” yang ditulis oleh Tammulis, M. Galib M, dan Achmad Abubakar. Penelitian ini membahas mengenai sumber Qur'an tentang budaya santri yang mencium tangan kiai atau ulama dengan keyakinan untuk mendapatkan berkah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berbentuk *library research* (penelitian pustaka) dengan jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Metode penelitian yang digunakan adalah tafsir maudu'iy (tematik). Dalam tulisannya Tammulis dkk menyimpulkan bahwa mencium tangan kiyai atau ulama sebagai bentuk penghormatan itu dibolehkan dalam Qur'an, bahkan Qur'an mewajibkan untuk memuliakan ulama. Adapun salaman dengan mencium tangan kiai hal itu bisa mengundang turunnya berkah dari Allah karena salah satu yang menyebabkan turunnya berkah bagi orang yang selalu memberi salam dan bersilaturrahmi. Bahkan dalam Qur'an disebutkan bahwa ulama itulah orang yang bertaqwa kepada Allah, dan kepada orang yang bertaqwa akan diberkahi oleh Allah SWT.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian dari berbagai bentuk penelitian terdahulu terkait kontestasi hadis mengenai cium tangan pada ruang virtual menjadi landasan kuat terhadap signifikasi dan distingsi penelitian ini, bahwasanya kajian pada ranah

---

<sup>20</sup> Samuel Charles Mowoka, “Etiket Kultural Religius: Tradisi Cium Tangan Di Kalangan Umat Muslim Dan Di Kota Blitar,” 2020.

<sup>21</sup> Tammulis, Galib, And Abubakar, “Jabat Tangan Dengan Cium Tangan Kyai Untuk Keberkahan Dalam Perspektif Quran.”

cium tangan belum ditemukan yang menyentuh pada ranah media atau ruang virtual dari segi kontestasinya dirasa perlu diperhatikan. Demikian kecenderungan penelitian yang mengkaji kontestasi hadis yang terjadi pada rakyat online (netizen) di platform media sosial perlu dilakukan untuk mengimbangi perkembangan platform media sosial pada masa sekarang.

### E. Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori secara jelas dan kuat yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori selain sebagai acuan adalah berupa teori mengenai variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti.

Melihat definisi di atas, maka kerangka teori merupakan keharusan bagi tiap-tiap penelitian ilmiah. Tujuannya adalah agar penelitian tersebut mempunyai struktur yang jelas dan pedoman analisis yang tepat. Dengan kata lain, kerangka teori merupakan titik utama sebagai pisau analisa terhadap sebuah penelitian ilmiah. Karena tanpa adanya kerangka teori, penelitian ilmiah tidak menghasilkan apa-apa.

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi banyak ditemukan sebagai pisau analisis dalam studi kajian humaniora. Analisis isi digunakan untuk menganalisis isi dari suatu objek kajian, untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat direplikasi. Barelson menyebutkan, bahwa analisis isi merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengamati, menyelidiki, dan menganalisis isi pesan komunikasi dengan sudut pandang yang objektif dan pendekatan kuantitatif dari isi pesan yang dapat terlihat atau tampak secara nyata. Sedangkan menurut Holsti, analisis

isi merujuk pada metode evaluasi pesan yang mendasarkan prosesnya pada pendekatan objektif dan identifikasi yang sistematis terhadap pesan tersebut.<sup>22</sup>

Klaus Krippendorff memberikan penjelasan terkait definisi analisis isi sebagai sebuah teknik penelitian untuk menyimpulkan makna teks atau melalui prosedur yang dapat dipercayai (reliable), dapat diaplikasikan dalam konteks yang berbeda (replicable), serta sah.<sup>23</sup> Dari karakteristik analisis isi di tersebut, poin terakhir mencakup tujuan dari analisis isi menurut Holsti, namun Holsti dalam hal ini menyebutkan tiga tujuan analisis isi:

1. Memberikan deskripsi dari pertanyaan, apa, bagaimana dan kepada siapa teks disampaikan.
2. Memberikan kesimpulan dari komunikasi, dari pertanyaan, mengapa sesuatu itu dikatakan.
3. Mencapai suatu kesimpulan, atas dasar implikasi yang ditimbulkan dari komunikasi.<sup>24</sup>

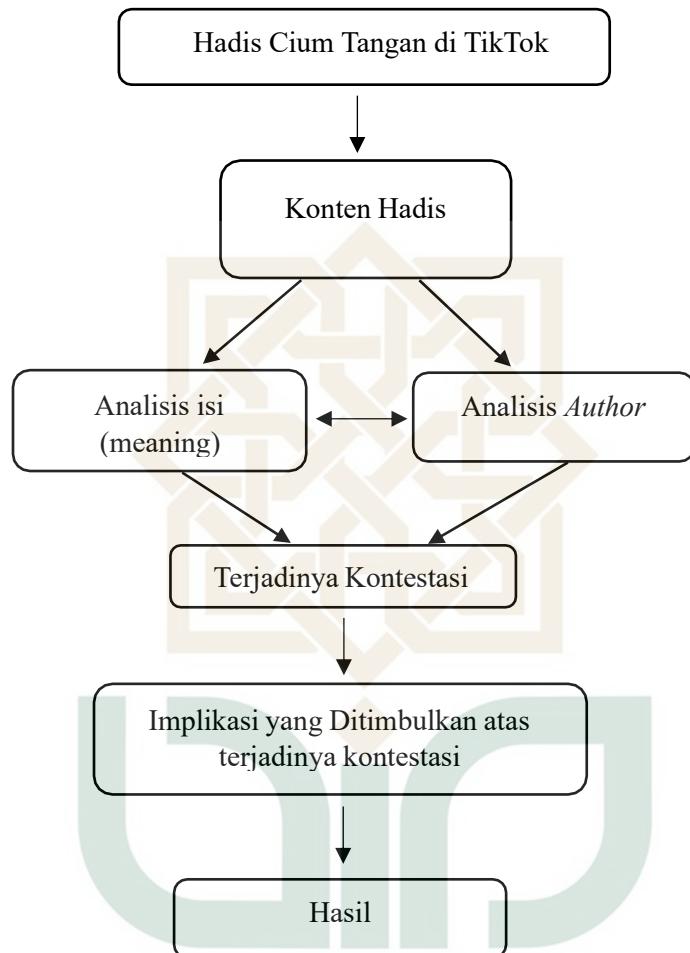
Di atas telah disampaikan, bahwa analisis isi, digunakan untuk menganalisis makna, pengarang dan authentisitas. Maka penulis akan menganalisis kontestasi hadis cium tangan dalam dua poin utama, yaitu analisis isi (*meaning*) dan kepengarangan (*authorship*), sedangkan analisis autentisitas isi dan kepengarangan sudah tergambar dalam dua poin sebelumnya. Maka perlu dikaji lebih dalam, adanya kontestasi dengan menganalisis makna dari redaksi hadis melalui interpretasi pemilik akun pada konten platform TikTok, dan latar

<sup>22</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011).

<sup>23</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi Terjemahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 15.

<sup>24</sup> Klaus Krippendorff, *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*, ed. Matthew Byrnie, 3rd ed., vol. 3 (Los Angeles: SAGE, 2013), 95.

belakang *author* yang juga memicu terjadinya kontestasi. Penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk diagram *theoretical framework* berikut:



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena terjadinya kontestasi terkait kontestasi hadis di TikTok. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data dengan berbagai cara, seperti observasi di media sosial, menganalisis dan mendeskripsikan pola pemahaman sehingga

menimbulkan terjadinya kontestasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melihat realitas dengan bukti-bukti empiris dan memahami maknanya. Sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas, dengan demikian hal yang umum dilakukan berfokus dengan analisa tematik. metode kualitatif yang banyak dipergunakan yaitu observasi, analisa isi dan pengambilan data netnografi.<sup>25</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi di platform TikTok, serta menganalisa isi konten-konten terkait kajian hadis cium tangan.

## 2. Sumber Data

Sebagaimana pada umumnya berlaku dalam sebuah penelitian, baik itu buku, jurnal, tesis, disertasi dan lainnya, mengenai sumber datanya dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu data primer dan sekunder.

- a. Sumber primer dalam penelitian ini adalah *kutub al-sittah*, karya- karya *mu'tabar* dalam bidang hadis dan ilmu yang berkaitan, serta video- video yang memuat konten terkait pada platform TikTok.
- b. Sumber sekunder atau sumber keduanya adalah artikel, jurnal ilmiah, tesis dan buku terkait sumber yang dibutuhkan sesuai penelitian dengan subjek dan objek kajian yang sama..

## 3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>25</sup> Aini Nabillah and Pipir Romadi, "Dakwah Pada Generasi Z Di Media Sosial: Studi Netnografi Pada Akun TikTok Agam Fachrul," *Idarotuna* 6, no. 1 (May 20, 2024): 52, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/24625>.

Dalam membantu penelitian ini peneliti perlu mendapatkan data yang realibel dan valid, tentunya teknik yang digunakan harus tepat, karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling dominan dalam penelitian ini, sebagaimana tujuan utama dalam sebuah penelitian ialah mendapatkan data. Jika teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti tidak tepat atau peneliti tidak mengetahui bagaimana teknik yang tepat dalam mengumpulkan data, maka data yang akan didapatkan oleh peneliti tidak akan dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis melakukan tahapan dalam rangka pengumpulan data. Pertama, menelusuri hadis yang dikaji dalam *kutub al-sittah*. Kedua, menelusuri konten-konten pada platform TikTok dengan melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci. Ketiga, menonton potongan video-video tersebut untuk dikaji dan merangkum narasi yang disampaikan. Keempat melakukan rekapitulasi bentuk-bentuk kontestasi yang terjadi di ruang virtual terkait hadis cium tangan. Kelima, pengumpulkan literatur dengan tema penelitian yang sama dan teori penelitian yang dipakai untuk melengkapi data agar informasi yang disampaikan lebih komplit dan terstruktur.

#### **G. Metode Analisis Data**

Data yang didapatkan, dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai proses dan teknik, termasuk data yang masih mentah sehingga perlu bagi peneliti untuk mengelola dan menganalisis datanya. Oleh karenanya analisis yang penulis gunakan di sini adalah analisis kualitatif, yakni mengolah data

yang telah didapatkan dengan menyusunnya secara sistematis serta menyimpulkan data dengan secara logis.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menelusuri hadis-hadis yang digunakan sebagai barometer cium tangan dalam *kutub al-sittah*, mengkaji para *rijāl* untuk mengetahui ketersambungan sanad dan kualitas hadis. Menganalisis interpretasi ulama dalam karya-karya mereka, untuk mengetahui adanya kontestasi di ruang faktual, yang menjadi embrio kontestasi di ruang virtual. Selanjutnya penulis melakukan analisis pada konten video yang dipublikasikan di media sosial, serta menelusuri latar belakang pembawa konten. Menganalisis isi untuk mengetahui pola qiyas yang diterapkan oleh ustaz/ustazah dalam pengambilan hadis sebagai hujjah. Dengan menganalisa isi dan pengarang, maka dapat dilihat adanya kontestasi yang terjadi di ruang virtual, di bagian akhir penulis akan memperlihatkan implikasi yang ditimbulkan dengan adanya kontestasi di media virtual.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar Pembahasan pada penelitian ini tercipta sebuah pemahaman, tidak membingungkan dan menjadi terarah, maka sistematika Pembahasan pada penelitian ini akan dibagikan atau dituangkan ke dalam lima bab, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Bab pertama berisi latar belakang penelitian dan rumusan masalah. Setelah itu memuat tujuan dan manfaat penelitian agar penelitian ini menjadi terarah. Kemudian dijelaskan kajian pustaka tentang penelitian sebelumnya, hal ini dimaksudkan agar kesamaan kecendrungan dapat terhindarkan. Sebelum

memasuki tahap terakhir pada bab ini, diuraikan atau dijelaskan mengenai kerangka teori dan metode penelitian yang digunakan, agar didapatkan sebuah penelitian yang akurat. Terakhir sebagai rasionalisasi dan interelasi keseluruhan bab dapat terlihat, maka akan diuraikan mengenai sistematika Pembahasan.

Pada bab kedua, peneliti menggambarkan secara umum atau tinjauan umum mengenai memberikan definisi cium tangan, kemudian memaparkan cium tangan-nya masyarakat di masa Nabi. Terakhir menampilkan bentuk-bentuk cium tangan yang berkembang di masyarakat pada masa sekarang yang ramai dibicarakan di media sosial.

Bab ketiga, penulis akan memaparkan dan menjelaskan pengertian kontestasi kemudian dilanjutkan dengan gambaran umum mengenai aplikasi TikTok dengan perkembangannya masa kini. Membahas sekilas tentang perdebatan atas perbedaan pendapat yang terjadi di platform TikTok dalam bentuk kontestasi konten pada platform TikTok.

Pada bab keempat, analisis dan Pembahasan. Pada bab ini menganalisis bagaimana kontestasi konten hadis cium tangan yang ada di platform TikTok, menganalisis isi dari konten yang ditampilkan. Menganalisis ideologi tokoh yang ada dalam kajian. Memperlihatkan potret kontestasi hadis TikTok, dan implikasi yang ditimbulkan.

Bab kelima penutup. Penenlitian ini di tutup dengan memberikan kesimpulan ringkas dari meteri yang sudah dijabarkan dan saran untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tradisi cium tangan sudah menjadi hal yang umum dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Namun, hal ini masih menjadi perdebatan dikalangan kaum muslim. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial paling populer saat ini, menjadi arena digital yang memungkinkan pertemuan dan perdebatan berbagai pandangan keagamaan. Dari analisis yang dilakukan mengenai kontestasi hadis cium tangan di platform TikTok paling tidak terdapat beberapa gambaran mengenai hadis Nabi dan selainnya yang berkaitan dengan tradisi cium tangan. Konten dalil yang mereka gunakan, baik pro maupun kontra ini memiliki alasan dan sumber acuan yang dijadikan rujukan masing-masing untuk menguatkan pendapatnya. Tradisi ini memiliki pro dan kontra, kelompok pro menggunakan hadis tentang Nabi yang mencium tangan seorang pemukul batu dan hadis lainnya, sedangkan kelompok kontra menggunakan hadis larangan membungkuk kepada sesama.

Perbedaan sudut pandang ini memicu terjadinya kontestasi, embrio kontestasi di ruang virtual, pada dasarnya berakar dari perbedaan pendapat dikalangan ulama klasik, dimana mereka (kreator) menjadikan referensi pengutipan opini ataupun dasar dalam konten TikTok. Tipologi pertama adalah tokoh yang cenderung melarang praktik cium tangan dalam kondisi tertentu dengan alasan-alasan syar'i. Misalnya, akun @Hadi Jusmadin, @Nurma cemilan dan @ikhwan\_ sidrap yang menggunakan keterangan dari Ustadz Khalid Basalamah dan Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas memandang bahwa praktik cium tangan yang berlebihan, dengan mengacu pada hadis larangan menunduk kepada sesama yang terutama yang melibatkan tokoh agama, dapat menjurus pada penghormatan yang berlebihan (ghuluw) atau bahkan menyerupai praktik yang dilarang. Tipologi kedua adalah tokoh-tokoh yang memandang praktik cium tangan sebagai bagian dari sunnah karena sesuai dengan hadis nabi yang menganjurkan cium tangan. Akun-akun seperti @rabiatul al adawiyah,

@M3 Syaichona, @Tekat Wahyono, dan @uus muslihudin yang menganjurkan, mengkategorikan cium tangan sebagai bentuk kesunnahan dan penghormatan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia, selama tidak ada niat yang bertentangan dengan ajaran Islam. Ketiga adalah tokoh yang lebih fleksibel dalam memberikan pandangan mereka, tergantung pada situasi dan kondisi tertentu.

Kontestasi yang terjadi, memberikan efek yang dapat dirasakan masyarakat virtual. Adanya kontestasi memperlihatkan kepada masyarakat virtual, bahwa suatu fenomena yang terjadi dapat dilihat dari sudut pandang yang bervariatif. Kontestasi mengedukasi masyarakat untuk lebih kritis dalam menyikapi fenomena yang ada, dan dapat menghargai perbedaan pendapat. Disamping memiliki efek positif, kontestasi juga memiliki efek negative seperti, seperti degradasi pemahaman agama. Masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai terhadap fenomena yang terjadi, akan diliputi kebingungan untuk memilih tokoh yang lebih tepat untuk diikuti. Kebingungan masyarakat virtual ini tergambar dari beberapa pertanyaan yang ditinggalkan di kolom komentar, ditambah lagi, tidak ada klarifikasi dari pemilik konten. Selain itu, perundungan terhadap tokoh agama juga sering terjadi, perundungan disini berupa cemoohan dan perkataan tidak sopan Kata-kata tersebut biasanya dilontarkan oleh mereka yang tidak seideologi atau tidak sependapat dengan argument yang disampaikan.

#### **B. Saran**

Penelitian ini masih sangat terbatas dan banyak kekurangan sehingga perlu untuk dikaji lebih mendalam. Jika diselidiki kembali maka akan ditemukan beragam metode, perspektif, maupun tinjauan lain yang bisa digunakan sebagai pisau analisis untuk mengkaji praktik cium tangan yang ada. Cium tangan yang dibahas dalam kajian ini terbatas pada platform TikTok saja, masih banyak praktik cium tangan yang belum disinggung

dalam penelitian ini. kekurangan dalam penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti berikutnya untuk dapat mengakaji lebih jauh. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti yang expert dalam bidang ini. Harapan penulis, kajian ini dapat memberi sumbangsih bagi penelitian hadis di ruang virtual, dan menginspirasi peneliti berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullāh, Siti Nur Alīfa. "Frame Hijrah Millenial Di Media Sosial (Telaah Makna Hadis Tentang Hijrah)." *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban Dan Agama* 6, No. 2 (2020).
- Abidin, Zaenal. "Peluang Dan Tantangan Media Sosial Tiktok Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0." *Zaenal Abīdin Dan Matori* 76, No. 1 (2024).
- Adawiah, Zarah, Saepuddin U, And Helmiaziz. "Implikasi Adab Mencium Tangan Berdasarkan Hadist Riwayat Abū Dāwud No. 4540 Terhadap Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mendidik Anak." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 7, No. 2 (2021): 180–196. <Http://Dx.Doi.Org/10.29313/V0i0.29608>.
- Adynata, Adynata, Sindy Aprianti, Salmaini Yeli, And Dasman Yaḥyā Ma’ali. "Ekspresi Dakwah Mahasiswa Ilmu Hadis Uin Sultan Syarif Kasim Riau Di Tiktok Perspektif Hadis." *Al-Qudwah* 1, No. 2 (December 30, 2023): 184.
- @Akanganom313. "Jangan Melebar Kemana Dulu.." *Tiktok*. Last Modified October 15, 2023. Accessed January 5, 2025. <Https://Www.Tiktok.Com/@Akanganom313/Video/7291600323418918150?Q=Ciu m%20tangan%20dalam%20islam&T=1731772448247>.
- Alam Mar’atus Sholikha, Ananda, And Alvin Afifah. "Ikhtilaf Al-Hadits." *Jurnal Holistic Al-Hadis* 6, No. 2 (2020): 121–147.
- Al-Ayyūbi, M. Zia. "Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (Hoax) Perspektif Hadis." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, No. 2 (October 13, 2019): 148.
- Al-Baghdadi, Abū Bakar Ahmad Bin Alī Bin Ṣābit Al Khotob. *Tariikh Baghdad*. Beirut: Darul G̪harbi Al Islamiy, 2002.
- Allisa, Lutfiana, And Agus Triyono. "Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, No. 1 (2023): 26–38. <Http://Dx.Doi.Org/10.30596%2finteraksi.V7i1.13070>.
- Al-Mizi, Yusuf Bin Abdurrahmān. *Tahdzibul Kamal Fi Asma' Al-Rijal*. Beirut: Muasasah Al-Risalah, 1980.
- Almunadi, Almunadi, And Eko Zulfikar. "Pemahaman Hadis Tabarruj Dan Korelasinya Dengan Narsis Di Media Sosial Tik-Tok." *Fitua: Jurnal Studi Islam* 4, No. 2 (December 15, 2023): 181–197.
- An Naisaburi, Imam Abī Husain Muslim Bin Al-Hajaj Al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 1991.
- Andriyana, Putri, And Bob Andrian. "Agama, Media, Dan Masyarakat Di Era Digital." *Borneo: Journal Of Islamic Studies* 4, No. 2 (2024).
- As Sijistani, Imām Al Ḥāfiẓ Abī Dawud Sulaiman Al As'ats. *Sunan Abū Dāwud*. Beirut: Dar Al-Kotob Al Ilmiyah, 2015.
- As Sijistani, Abū Dāwud Sulaiman Bin As'ats Al Azdiy. *Sunan Abū Dāwud*. Beirut: Darul Risalah Al Alamiyah, 2009.

- Al ‘Asqalānīy, Hujjatul Islam Al Imam Ibn Hajar. *Al Akhdz Bil Yadyn*. Vol. 8. Beirut: Dar Al Khotob Al Ilmiah, N.D.
- At-Tirmidzi, Abū ’Isa Muhammad Bin ’Isa Surah. *Sunan Tirmidzi*. Beirut: Darus Risalah Al-Alamiyah, 2009.
- Budiarti, Ayu Lestari, Erlin Nisa Alviyah, Ira Triana, Noviana Ayu Lestari, Rahma Jamilah, Salma Adriyani, Putri Saptaji, And Pandu Hyangsewu. “Analisis Dakwah Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa: Studi Kasus Pada Pengguna Aktif Tiktok Di Kalangan Mahasiswa Upi.” *Fenomena: Jurnal Penelitian* 15, No. 2 (2023). <Http://Doi.Org/10.21093/Fj.V15i2.8555>.
- Cahyono, Anang Sugeng. “Pengaruh Media Sosialterhadap Perubahan Sosialmasyarakat Di Indonesia.” *Publiciana* 9, No. 1 (2016).
- Dani Ramdani Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Acep, Salamah Noorhidayati, Fajar Rohandy Uin Sunan Gunung Djati Bandung, And Laelati Dwina Apriani Uin Sunan Gunung Djati Bandung. “Signifikansi Jabat Tangan Perspektif Agama Dan Sosial The Significance Of The Handshake Based On Religious And Social Perspectives (Analytical Study Of Yusuf Al-Qardhawi And Petter L. Berger)” (N.D.).
- Dasrial, Ade, Universitas Andalas, And Universitas Islam Negeri Imam Bonjol. *Ade Dasrial, Dkk-Konstruksi Pemaknaan Simbolis ... Konstruksi Pemaknaan Simbolis Salaman Mencium Telapak Dan Punggung Tangan Guru Oleh Santri Ponpes Nurul Yaqin*, 2020. <Https://Ejournal.Uinib.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Almunir>.
- Dasrial, Ade, Sarmiati, Afrizal, And Zainal. “Konstruksi Pemaknaan Simbolis Salaman Mencium Telapak Dan Punggung Tangan Guru Oleh Santri Ponpes Nurul Yaqin.” *Al Munir Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 11, No. 1 (2020): 1–17. <Https://Ejournal.Uinib.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Almunir>.
- Debi, Fadjri Rama. “Kontestasi Politik Lokal Kabupaten Cirebon.” Universitas Siliwangi, 2023.
- Diah, Melisa. “Di Ruang Digital: Studi Analisis Diseminasi Konten Di Platform Tiktok Contestation Of Religious Moderation Narratives In Cyberspace: A Study Of Analysis Of Content Disseminations On Tiktok.” *Journal Of Religious Moderation* 2, No. 1 (2023): 26–45.
- Dwistia, Halen, Meilisa Sajdah, Octa Awaliah, And Nisa Elfina. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (December 26, 2022): 81–99.
- Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Firdaus, Junaidin, And Surip. “Interaksi Sosial Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Di Kelurahan Nungga Kota Bima).” *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 7, No. 2 (2020).
- Hadi Jusmadin. “Larangan Membungkuk Dari Nabi Untuk Menghormati Orang Lain.” *Tiktok*. Last Modified February 18, 2023. Accessed January 5, 2025.

- [Https://Www.Tiktok.Com/@Hadijusmadin/Video/7201302917356195098?Is\\_From\\_Webapp=1&Sender\\_Device=Pc&Web\\_Id=7437701976958420498](Https://Www.Tiktok.Com/@Hadijusmadin/Video/7201302917356195098?Is_From_Webapp=1&Sender_Device=Pc&Web_Id=7437701976958420498).
- Hafidhuddin. “Kontestasi Hadis Di Era Multimedia: Kajian Hadis Di Youtube Mengenai Alat Musik.” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 5, No. 1 (January 14, 2022): 30–43.
- Hafil Birbik, M. “Takhrij Hadits (Metode Penelitian Sumber-Sumber Hadits Untuk Meminimalisir Pengutipan Hadits Secara Sepihak).” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, No. 1 (2020): 174–193. <Http://IaiIbrāhīmy.Ac.Id/Index.Php/Index>.
- Hanbal, Al-Imam Ahmad Bin. *Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal*. Muasasatu Al-Risalah, 2001.
- Heryanto, Heris. “Hukum Jabat Tangan Setelah Salat Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <Http://Syariah.Uin-Suka.Ac.Id>.
- Huda, Syafi’ul, And Saifuddin Zuhri Qudsy. “Kontestasi Hadis Azimat Di Masyarakat Online.” *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 6, No. 2 (January 14, 2020): 166–187.
- Ikhwan\_Sidrap. “Jangan Cium Tangan Saya.” *Tiktok*. Last Modified July 22, 2023. Accessed January 5, 2025. [Https://Www.Tiktok.Com/@Ikhwan\\_Sidrap/Video/725855555898346758?Is\\_From\\_Webapp=1&Sender\\_Device=Pc&Web\\_Id=7437701976958420498](Https://Www.Tiktok.Com/@Ikhwan_Sidrap/Video/725855555898346758?Is_From_Webapp=1&Sender_Device=Pc&Web_Id=7437701976958420498).
- Imron, Alī. “The Millenial Generation, Hadith Memes, And Identity Politics: The New Face Of Political Contestation In Contemporary Indonesia.” *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 20, No. 2 (December 30, 2019): 255–283.
- Islam, Jurnal Penyelidikan, Dan Kontempori, Fatin Nor, Aqilah Binti, Mohd Norroe, Ainul, Mardhiah Binti, Et Al. “Analisis Penyebaran Hadis-Hadis Qudsi Di Tiktok.” *Jurnal Penyelidikan Islam Dan Kontempori (Joirc)* 6, No. 6 (2023): 13–28. <Www.Joirc.Com>.
- Isnaini, Wiwi. *Peranan Tiktok Dalam Membangun Sikap Asertif Para Kreator Konten Penyandang Disabilitas*, N.D.
- Jubba, Hasse. *Kontestasi Identitas Agama: Lokalitas Spiritual Di Indonesia*. 1st Ed. Vol. 1. Yogyakarta: Cv. Arti Bumi Intaran, 2019.
- Khoiri, Ahmad, Faizi, And Jindar Muttaqin. “The Transmission Of Islamic Populism And Extremist Ideology Through Social Media In Indonesia.” *Jurnal Tashwirul Afsar* 40, No. 01 (2021): 1–21. <Http://Tashwirulafkar.Net/Index.Php/Afsar/Index>.
- Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi Terjemahan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1993.
- . *Content Analysis An Introduction To Its Methodology*. Edited By Matthew Byrnne. 3rd Ed. Vol. 3. Los Angles: Sage, 2013.

- Lesmana, Robby Putra Dwi, And Muhammad Syafiq. "Fanatisme Agama Dan Intoleransi Pada Pengguna Media Sosial." *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 9, No. 3 (2022): 36–50.
- M3 Syaichona. "Bagaimana Sih Sebenarnya Hukum Mencium Tangan Menurut Kacamata Fikih?" *Tiktok*. Last Modified November 25, 2024. Accessed January 5, 2025. [Https://Www.Tiktok.Com/@M3\\_Syaichona/Video/7441219752166542610?Is\\_From\\_Webapp=1&Sender\\_Device=Pc&Web\\_Id=7437701976958420498](Https://Www.Tiktok.Com/@M3_Syaichona/Video/7441219752166542610?Is_From_Webapp=1&Sender_Device=Pc&Web_Id=7437701976958420498).
- Madhani, Luluk Makrifatul, Indah Nur Bella Sari, And M. Nurul Ihsan Shaleh. "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta." *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, No. 1 (August 16, 2021): 627–647.
- Maharani, Melisa Diah. "Contestation Of Religious Moderation In Cyberspace: A Study Of Analysis Of Content Disseminations On Tiktok." *Journal Of Religious Moderation* 2, No. 1 (2023): 26–45.
- iski, Miski, And Putri Ghoida' Habibillah. "Alteration Of Hadith Functions In Tiktok Social Media." *Jurnal Living Hadis* 7, No. 1 (September 18, 2022): 97–120.
- Mowoka, Samuel Charlies. "Etiket Kultural Religius: Tradisi Cium Tangan Di Kalangan Umat Muslim Dan Di Kota Blitar," 2020.
- Munadi, Radhie. "Berjabat Tangan Dalam Perspektif Hadis Nabi; Suatu Kajian Ma'ani Al Hadis." *Jurnal Ushuluddin* 23, No. 1 (2021): 99–116.
- Muttaqin, Ahmad. "Agama Dalam Representasi Ideologi Media Massa." *Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi* 6, No. 2 (2012).
- Nabillah, Aini, And Pipir Romadi. "Dakwah Pada Generasi Z Di Media Sosial: Studi Netnografi Pada Akun Tiktok Agam Fachrul." *Idarotuna* 6, No. 1 (May 20, 2024): 51. <Https://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Idarotuna/Article/View/24625>.
- Nahwu Sharaf [@Gramatika\_Arab]. "Perbedaan Makna Kata Dari قبل-يقبل (Qobilah-يقبل) وقابل-يقابل (Qabbala-يقابل). (Qoobala-Yuqobilu), (Taqoobala-Yataqoobalu), اقبل-يقبل (Aqbalah-Yuqbilu)." *Instagram*. Last Modified January 7, 2023. Accessed January 5, 2025. [Https://Www.Instagram.Com/Gramatika\\_Arab/Reel/Cnhdpkbhayj/](Https://Www.Instagram.Com/Gramatika_Arab/Reel/Cnhdpkbhayj/).
- azaruddin, And Muhammad Alfiansyah. "Etika Komunikasi Islami Di Media Sosial Dalam Perspektif AlQur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Keutuhan Negara." *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam* 4, No. 1 (2021): 77–92. <Https://Doi.Org/10.14421/Qh.2018.1902->.
- Nur Midza, Udaimatun, Widya Rizqy Hasanah, Maulidya Rismawati, Achmad Royan, And Dan Affan Adhi Nugraha. *Epmas: Edukasi Dan Pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pemasaran Ukm Di Desa Babadan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang*, N.D.
- Nurani, Herlina. "Kuasa Media Atas Agama Dan Bentuk Intoleransi Terhadap Media." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 3, No. 1 (2018): 17–27.

- Nurma Cemilan. "Larangan Cium Tangan." *Tiktok*. Last Modified April 4, 2023. Accessed January 5, 2025. [Https://Www.Tiktok.Com/@Nurmainfinix4/Video/7218071238973984027?Is\\_From\\_Webapp=1&Sender\\_Device=Pc&Web\\_Id=7437701976958420498](Https://Www.Tiktok.Com/@Nurmainfinix4/Video/7218071238973984027?Is_From_Webapp=1&Sender_Device=Pc&Web_Id=7437701976958420498).
- Qodir, Zuly. "Kontestasi Penyiaran Agama Di Ruang Publik: Relasi Kristen Dan Islam Di Kota Jayapura." *Harmoni* 14, No. 1 (2015).
- Rabiatul Al Adawiyya. "Mencium Tangan Para Ulama Merupakan Perbuatan Yang Sangat Dianjurkan Agama." *Tiktok*. Last Modified June 6, 2022. Accessed January 5, 2025. [Https://Www.Tiktok.Com/@Rabiatulaladawiyyah/Video/7105922026673671450?Is\\_From\\_Webapp=1&Sender\\_Device=Pc&Web\\_Id=7437701976958420498](Https://Www.Tiktok.Com/@Rabiatulaladawiyyah/Video/7105922026673671450?Is_From_Webapp=1&Sender_Device=Pc&Web_Id=7437701976958420498).
- Rachmadiana, Metta. "Mecium Tangan Membungkukan Badan Etos Budaya Sunda, Yogyakarta, Madura." *Humanitas : Indonesian Psychological Journal* 1, No. 2 (2004): 33–44.
- Randani, Yulia Nafa Fitri, Jalimah Zulfah Latuconsina, And Mukhsin Achmad. "Kontestasi Otoritas Agama (Studi Kasus : Fenomena War Di Facebook Dan Instagram Dan Implikasinya Terhadap Internal Umat Islam)." *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 4, No. 1 (June 2, 2022): 1008–1023.
- Rasmudin, Udaimatun Nur Mizda, Widya Rizqy Hasanah, Maulidya Rismawati, Achmad Royan, And Affan Adhi Nugraha. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pemasaran Ukm Di Desa Babadan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang." *Epmas: Edukasi Dan Pengabdian Masyarakat* 3, No. 1 (2023): 3–8.
- Rosadi, Fatimatul Aulia, And Farid Pribadi. "Relasi Kuasa Guru Pphm Asrama Tk Al-Qur'an Sunan Giri Ngundut Dalam Praktik Salaman Menyentuh Kepala Santri Di Masa Pandemi Covid-19." *Paradigma* 12, No. 3 (2023): 2023.
- Rukmana, Fachruli Isra, Syahidil Mubarik Mh, And Sri Kurniati Yuzar. "Kontestasi Hadis Dalam Tagar Potong Kuku (#Potongkuku) Di Media Tiktok." *Al-Qudwah* 2, No. 1 (May 24, 2024): 1. <Https://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Alqudwah/Article/View/28862>.
- afri, Edi. *Metode Takhrij Al-Hadits*. Padang: Hayfa Press, 2014.
- Ben Salamah. "Hukum Salaman Cium Tangan." *Tiktok*. Last Modified May 15, 2023. Accessed January 5, 2025. [Https://Www.Tiktok.Com/@Izz\\_Maiada/Video/7233430829563694362?Is\\_From\\_Webapp=1&Sender\\_Device=Pc&Web\\_Id=7437701976958420498](Https://Www.Tiktok.Com/@Izz_Maiada/Video/7233430829563694362?Is_From_Webapp=1&Sender_Device=Pc&Web_Id=7437701976958420498).
- Saputri, Eri Indah. "Mencium Tangan Sebagai Wujud Memuliakan Seorang Guru(Kajian Ma'anil Hadis)." Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024.
- Simanjuntak, Dahliati. "Hukum Sentuhan Kulit (Jabat Tangan)." *Jurnal Hukum Ekonomi* 6, No. 1 (2020).
- Suparno, Basuki Agus. *Kontestasi Makna Dan Dramatisme Komunikasi Politik Tentang Reformasi Di Indonesia*, N.D.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Kajian Hadis Di Era Global." *Esensia* 15, No. 2 (2014).

- Syahridawaty, And Saifuddin Zuhri Qudsy. "The Contestation Of Hadith Memes On The Prohibition Of Music." *Institute Publishing Journal Of Hadith Studies* 2, No. 1 (2019). <Https://Doi.Org/10.32506/Johs.V2i1.530>.
- Tammulis, M Galib M, And Abubakar Achmad. "Jabat Tangan Dengan Cium Tangan Kyai Untuk Dalam Perspektif Qur'an." *Ulamuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, No. 1 (2021): 115–128. [Https://Jurnal.Ucy.Ac.Id/Index.Php/Agama\\_Islam](Https://Jurnal.Ucy.Ac.Id/Index.Php/Agama_Islam).
- Tekad Wahyono. "Very Moved, So Gentle And Humble Prophet." *Tiktok*. Last Modified October 30, 2024. Accessed January 5, 2025. [Https://Www.Tiktok.Com/@Tekadwahyono/Video/7431289969647373576?Is\\_From\\_Webapp=1&Sender\\_Device=Pc&Web\\_Id=7437701976958420498](Https://Www.Tiktok.Com/@Tekadwahyono/Video/7431289969647373576?Is_From_Webapp=1&Sender_Device=Pc&Web_Id=7437701976958420498).
- us.Muslihudin. "Hanya Dua Tangan Yang Dicium Rasulullah." *Tiktok*. Last Modified May 4, 2024. Accessed January 5, 2025. [Https://Www.Tiktok.Com/@Uus.Muslihudin/Photo/7365130243327249670?Is\\_From\\_Webapp=1&Sender\\_Device=Pc&Web\\_Id=7437701976958420498](Https://Www.Tiktok.Com/@Uus.Muslihudin/Photo/7365130243327249670?Is_From_Webapp=1&Sender_Device=Pc&Web_Id=7437701976958420498).
- Wahyuni, Dwi. "Agama Sebagai Media Dan Media Sebagai Agama." *Jia* 18, No. 2 (2017): 83–92. <Http://Infodanpengertian.Blogspot.Co.Id/2015/04/Pengertian-Media-Menurut-Para->.
- Wardi, Moh, Āisyah Amini Mansur, And Nailah Aka Kusuma. "Implementasi Budaya Jabat Tangan Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa" (2023).
- Zazin, Nur, And Muhammad Zaim. "Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z." *Proceding Antasari International Conference* (N.D.): 534–564.
- "Demografi Usia Tiktok." *Oberlo.Com*. Accessed January 5, 2025. <Https://Www.Oberlo.Com/Statistics/Tiktok-Age-Demographics>.